

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023

Hasminidiarty, Sri Devi Putriyani*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

*Correspondence: srideviputriyanixtbs32017@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2004-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara parsial variabel investasi tidak menunjukkan signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2004-2023.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi

Abstract. This research aims to determine the effect of government spending and investment on economic growth in Jambi Province during the 2004-2023 period. Data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Jambi Province. This research uses multiple linear regression analysis tools. The results of this research show that simultaneously there is a positive and significant influence between government spending and investment on economic growth, but partially the investment variable does not show a significant influence on the economic growth of Jambi Province during the 2004-2023 period.

Keywords: Government Expenditure, Investment, and Economic Growth

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2020).

Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di sertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Pemerintah sebagai stabilitor dalam perekonomian berkewajiban menjaga pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil guna terciptanya kesejahteraan di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi ukuran prestasi bagi tiap negara maupun daerah dalam keberhasilan pembangunan. Pemerintah sebagai stabilitor dalam

perekonomian berkewajiban menjaga pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil guna terciptanya kesejahteraan di masyarakat.

Indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang berada di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai dan barang jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi yang terletak di pulau Sumatera. Provinsi Jambi merupakan daerah yang strategis baik dari sisi geografis maupun dari sisi potensi ekonomi. Posisi Provinsi Jambi ini cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle). Kondisi geografis yang cukup strategis membuat peran Provinsi Jambi ini cukup penting terlebih lagi dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah.

Pemerintah daerah dituntut menjadi motor utama dalam menggerakkan perekonomian daerahnya masing-masing agar dapat terus tumbuh dari tahun ke tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga

Konstan (ADHK) sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang disusun berdasarkan perspektif obyektif yang dapat menggambarkan perekonomian Provinsi Jambi.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa PDRB ADHK (Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan) menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Provinsi Jambi dari tahun 2004-2023 mengalami fluktuasi dengan perkembangan rata-rata 5,44%, dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,86%; dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar minus 0,51%; penurunan yang sangat drastis tersebut terjadi karena adanya Covid-19 yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat 2 (dua) kebijakan yang dilakukan pemerintah demi mencapai pembangunan ekonomi, yaitu: kebijakan moneter yang berkaitan dengan jumlah uang beredar di masyarakat dan kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah dalam mengelola tingkat pendapatan dan pengeluaran negara untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu, seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi. Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu merupakan suatu tindakan mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan serta pengeluaran pemerintah pada tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Sari dkk, 2016).

Pengeluaran pemerintah di bidang belanja barang dan jasa, dan belanja modal di Provinsi Jambi dari tahun 2004-2023 mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 12,63%. Dimana pengeluaran pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 2.313.741.797. Semakin tingginya pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya untuk mensejahterakan rakyatnya dan berharap pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Selain dari pada pengeluaran pemerintah investasi yang memadai juga akan berdampak positif terhadap kondisi perekonomian, karena dengan adanya investasi yang memadai maka modal akan tersedia,

semakin banyak investor yang menanamkan modalnya tentunya akan meningkatkan produksi yang nantinya akan menghasilkan output yang tinggi, serta akan menambahkan pendapatan daerah dari pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

Investasi adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil ataupun aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat (Sadono, 2010). Di Indonesia, investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi dari luar negeri. Dengan adanya investasi kapasitas produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pangestu (2018) hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai salah satu jenis investasi yang memiliki peran sangat besar dalam pembangunan. Penanaman modal ini masuk dalam bentuk investasi langsung yang dapat berupa pendirian pabrik guna menyerap tenaga kerja maupun investasi tidak langsung yang dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Bentuk investasi swasta berikutnya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara tersebut. Investasi di sektor barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja.

Berdasarkan data setiap tahunnya di Provinsi Jambi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun 2003-2023 mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 15,55%. Perkembangan yang paling pesat terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 71,14% dan yang terendah pada tahun 2018 yakni sebesar minus 14,84%; karena itu pemerintah menghimbau kepada para pemegang kebijakan di

Provinsi Jambi agar memberikan kemudahan investor untuk berinvestasi. Kegiatan investasi ini memungkinkan suatu masyarakat untuk terus meningkatkan taraf kemakmurannya. Jangka waktu panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi. Perubahan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. 2) Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023

Tinjauan Pustaka

Ekonomi Pembangunan

Dalam perkembangan selanjutnya Ekonomi itu sendiri tidak jauh dari kata “pembangunan” yang sudah sering didengar dan secara umum diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup berbangsa. Pengertian ekonomi pembangunan secara umum adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembangunan ekonomi dapat berkembang dengan lebih cepat (Wildani, 2019).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan

memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Sitaniapessy, 2013).

Investasi

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Investasi berasal dari kata invest yang artinya menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Investasi diartikan pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanam modal (Sadono, 2010).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi negatif menunjukkan adanya penurunan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Zahari, 2017).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan statistik Provinsi Jambi tahun 2004-2023 (Sujarweni, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018), dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = pertumbuhan ekonomi; α = konstanta; X_1 = pengeluaran pemerintah; X_2 = investasi; β_1 = koefisien pengeluaran pemerintah; β_2 = koefisien investasi; e = kesalahan random (error)

HASIL

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) adalah 5%. Berdasarkan Tabel 1

hasil uji normalitas yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh nilai *Asymptotic significant residual* sebesar $0,507 > 0,05$; sehingga dapat

dikatakan bahwa data sampel yang dipakai dalam model ini telah berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parametersa,b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,21067187
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,072
	Negative	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,507

Sumber: data olahan

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF yang diterima untuk masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai tolerance dari variabel (X1) pengeluaran

pemerintah sebesar $0,161 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $6,223 < 10$; maka tidak terjadi multikolinearitas, dan nilai tolerance dari variabel (X2) investasi sebesar $0,161 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $6,223 < 10$; maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	B
1 (Constant)	5,124	12,639		,405	,690		
X1	9,185	3,194	1,218	2,876	,010	,161	6,223
X2	-7,919	2,050	-1,637	-3,864	,001	,161	6,223

Sumber: data olahan

Tabel 2 juga menjelaskan hasil model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan selbagai berikut: $Y = 5,124 + 9,185 X_1 - 7,919 X_2$

Mengacu pada hasil persamaan dari model regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,124 artinya apabila variabel independen yaitu Pengeluaran Pemerintah (X_1) dan Investasi (X_2) bernilai (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi akan tetap bernilai sebesar 5,124%.
2. Koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) bernilai positif sebesar 9,185 artinya apabila (X_1) Pengeluaran Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 9,185%.

3. Koefisien regresi variabel Investasi (X_2) bernilai negatif sebesar 7,919. Ini berarti bahwa penurunan 1% dalam investasi mengakibatkan variabel Y (pertumbuhan ekonomi) menurun sebesar 7,919% dengan asumsi variabel dianggap konstan.

Sebelum menjelaskan hasil nilai t-tabel harus ditentukan berdasarkan rumus $df (n-k-1)$. Berdasarkan Tabel 2 bahwa sampel yang digunakan selama 20 tahun, maka nilai t-tabel sebesar 2,10982 dan nilai $\alpha = 0,05$. Menurut hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh bahwa variabel pengeluaran pemerintah (X_1) mempunyai t-hitung sebesar 2,876 sedangkan t-tabel sebesar 2,10982; karena nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,876 > 2,10982$) dengan level signifikan $0,010 < 0,05$; maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Zahari (2017) yang menyatakan bahwa

pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan ini terjadi karena seiring bertambahnya tahun, pemerintah memerlukan dana atau anggaran yang lebih besar, guna dapat merelisasikan fungsi pengeluaran dengan tepat dan efisien serta dengan bertambahnya anggaran ini, diharapkan pemerintah dapat mengelola pengeluarannya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di daerahnya. Dengan anggaran yang besar, maka pemerintah akan lebih melakukan perputaran keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Selanjutnya Investasi (X_2) mempunyai nilai t-hitung sebesar -3,864 sedangkan t-tabel sebesar 2,10982; karena nilai t-hitung < t-tabel (-3,864 < 2,10982) dengan level signifikan 0,001 < 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Alverissa (2018) yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak berbanding searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan

investasi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi dan sebaliknya. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa investasi pemerintah tidak selalu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ekonomi daerah. Contohnya pemerintah daerah fokus pada proyek besar seperti infrastruktur atau gedung pemerintahan, yang tidak langsung meningkatkan daya saing atau produktivitas sektor-sektor ekonomi utama daerah, seperti pertanian perdagangan atau industri lokal. Masyarakat provinsi Jambi masih banyak bergantung dan menikmati batu bara, seperti sopir, pekerja di tambang dan warung-warung yang di pinggir jalan hal ini sangat mempengaruhi ekonomi Provinsi Jambi, disamping itu primadonanya perkebunan dan pertanian. Ketidaksesuaian antara jenis investasi dan kebutuhan ekonomi daerah bisa membuat investasi tersebut kurang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Proyek-proyek yang tidak sesuai dengan kebutuhan lokal justru bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya dan memperburuk ketergantungan pada anggaran pemerintah. Maka pemerintah daerah harus lebih memperhatikan lagi pertumbuhan ekonomi dengan memperbanyak investasi yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi daerah, hal ini karena ketika investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

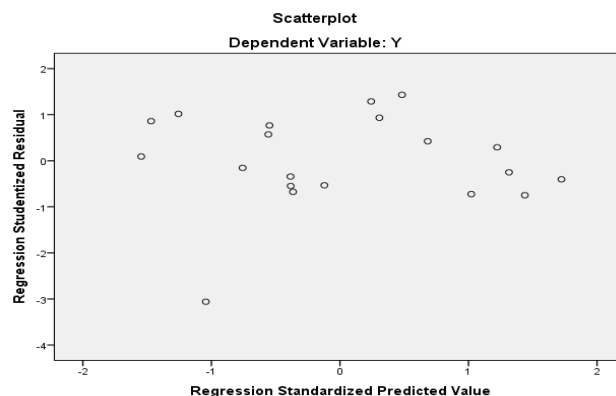
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,714	,510	,452	1,27991	1,896

Sumber: data olahan

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan pengujian Durbin-Watson (DW-test). Berdasarkan Tabel 3 nilai Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1,896 dengan jumlah k (variabel independen) = 2, dan n (jumlah data penelitian) = 20; sehingga dapat ditentukan pada tabel Durbin-Watson bahwa nilai $dL = 1,1004$ dan nilai dU sebesar 1,5367; maka diperoleh hasil; $N = 20$; $DW = 1,896$; $dL = 1,1004$; $dU = 1,5367$; $4 - dL = 4 - 1,1004 = 2,8996$; $4 - dU = 4 - 1,5367 = 2,4633$. Maka hasil yang diperoleh memenuhi syarat uji autokorelasi $dL < dU < DW < 4 - dU < 4 - dL = 1,1004 < 1,5367 < 1,896 < 2,4633 < 2,8996$. Hasil tersebut dapat dikatakan

bahwa pada variabel penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan grafik scatter plot dengan ketentuan memenuhi syarat jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebar merata (tidak melebar/menyempit dan tidak bergelombang). Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 di sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini dan di pastikan model regresi layak digunakan.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,714	,510	,452	1,27991	1,896

Sumber: data olahan

Tabel 4 menjelaskan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,510 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel X_1 (Pengeluaran

Pemerintah) dan X_2 (Investasi) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 51%; sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,948	2	14,474	8,836	,002b
Residual	27,849	17	1,638		
Total	56,797	19			

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar 8,836 dengan membandingkan F-tabel $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (variabel x) = 2 dan derajat penyebut (nilai DF) = 17, didapat F-tabel sebesar 3,59. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa F-hitung > F-tabel = 8,836 > 3,59; berarti secara simultan variabel pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. Hasil penelitian ini didukung penelitian Pangiuk (2017) yang menyatakan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Pengeluaran pemerintah dan investasi dapat merangsang bahkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Disamping itu, jika pengeluaran pemerintah dan investasi mengalami

peningkatan maka akan memberikan dampak positif bagi suatu daerah yaitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara parsial variabel investasi tidak menunjukkan signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2004-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. 2021. *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten Kota Provinsi Jambi*.

- Alverissa, V., 2018, Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa-Timur (Periode Tahun 2012 – 2016), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 9th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pangestu, E. C. 2018. Pengaruh belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 33-42.
- Pangiuk, Ambok. 2017, Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Studi Tahun 2012-2015). *Iltizam*, 1(1), 1-20
- Sari, M., Mohd. Nur Syechalad, Sabri Abd. Majid, 2016. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109-115.
- Sadono, S. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sitaniapessy, Harry A. P., 2013, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD. *Jurnal Economia*, 9(1)
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. 2020, *Economic Development*. Pearson UK.
- Wildani, K. 2019. *Ekonomi Pembangunan*. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.
- Zahari, M. 2017. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180-196.